

Increasing Poetry Writing Ability through the Show Not Tell (SNT) Learning Method

Andi Radinal Azis¹, Akmal², Idawati³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

E-mail: azisdinal@gmail.com

Abstract. This research aims to: (1) describe the planning of the poetry writing learning process using the Show Not Tell method for class X students of SMA Negeri 1 Selayar during the pandemic; (2) describe the implementation of the learning process for writing poetry texts using the Show Not Tell method for class X students of SMA Negeri 1 Selayar during the pandemic; (3) describe the increase in the results of the ability to write poetry texts using the Show Not Tell learning method for class X students of SMA Negeri 1 Selayar during the pandemic. This research is a Classroom Action Research. The research data are: (1) learning planning; (2) the implementation of learning; and (3) improvement of writing ability result. The research subjects were Indonesian language teachers and students of class X IPS 3 SMA Negeri 1 Selayar. Data collection techniques are: (1) observation; (2) student questionnaires; (3) poetry writing ability test. The analysis techniques are: (1) qualitative data analysis; and (2) quantitative data analysis. The results of the research produce descriptions that are specific to: (1) planning the learning process for writing poetry using the Show Not Tell method is carried out by preparing lesson plans, learning materials, learning activities using the Show Not Tell method, and other supporting instruments; (2) the implementation of the learning process for writing poetry texts that focuses on the performance of students and teachers in the learning process; (3) improving the results of poetry writing skills using the Show Not Tell method was successful in improving students' writing skills.

Keywords: improvement, ability, writing, poetry, Show Not Tell method

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di setiap tingkat pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi. Menurut Ismawati (2012: 252) Kurikulum 2013 bertujuan menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, inovatif, dan kreatif melalui pendidikan karakter, keahlian dan wawasan yang berkesinambungan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada k13 menjadi mata pelajaran yang diwajibkan di Sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah proses belajar yang menciptakan teks berdasarkan acuan, landasan, rujukan dan pedoman (Sufanti, 2013).

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang direncanakan akan menciptakan kesempatan bagi siswa dalam menumbuhkan konstruksi berpikir, sebab tiap teks mempunyai susunan penalaran yang tidak sama dengan yang lain. bertambah banyak konstruksi berpikir yang diketahui oleh siswa, maka bertambah luas ragam teks pahami. (Mahsun, 2014:95). Pada kurikulum 2013 ini, defenisi teks itu tidak sama seperti yang sebelumnya. Teks sebelumnya diartikan sebagai bahasa tulis (Alwi, et. al, 2002:1159). Pada kurikulum 2013, teks tidak dimaksudkan sebagai jenis wacana tulisan. Teks merupakan luapan pemikiran individu yang utuh dengan mengandung kondisi, keadaan dan konteks (Mahsun, 2013). Pembentukan konteks situasi pada teks dibentuk oleh pemanfaatan bahasa yang didalamnya terdapat ragam dan jenis bahasa yang mendasari terciptanya teks, juga teks dalam K13 itu berbentuk tertulis, lisan dan gambar.

Dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, lebih berorientasi terhadap peserta didik dan proses kegiatan belajar yang dilaksanakan guru dalam membuat peserta didik mampu menguasai materi dan kompetensi. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran, setiap pendidik harus bisa membuat siswa menguasai bahan ajar kompetensi yang ingin dicapai, atau dengan kata lain guru tersebut harus profesional. Meskipun semua jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya jenjang SMA/SMK telah menerapkan Kurikulum 2013, juga terdapat sekolah tidak sepenuhnya optimal dalam melaksanakan hal tersebut. Dari perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang masih belum dilakukan dengan baik oleh para guru, sampai pada tahap pembelajaran pun guru belum sepenuhnya menjalankan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan baik dan optimal.

Salah satu teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA pada kurikulum 2013 yang diajarkan guru adalah teks puisi. Dalam membuat sebuah teks puisi yang baik, benar, tepat, dan indah perlu memperhatikan tema, diksi/pilihan kata, kiasan, majas/gaya bahasa, pengimajian, dll. Hal seperti tema dalam puisi harus ditentukan dengan baik karena ini dijadikan dasar pemikiran untuk mengungkapkan makna dan isi puisi. Hal seperti; perasaan, perspektif, perilaku, maksud, makna dan tujuan merupakan isi sebuah puisi.

Dalam menyusun puisi, penulis harus menggunakan kata (diksi) dengan teliti dengan cara menentukan isi, makna, susunan nada dalam rima dan irama, letak kata

dalam isi puisi penting dalam menyampaikan tujuan dan maksud puisi. Imaji penting untuk menyuarakan kata-kata yang dapat menunjukkan pengalaman yang dialami melalui Indra penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Majas/gaya bahasa mengharuskan puisi agar prismatis, maksudnya agar menghasilkan semakin banyak makna atau luas akan makna. Hal-hal tersebut berfungsi sebagai unsur-unsur pembentuk puisi agar dapat menciptakan puisi sesuai kaidah yang telah ditentukan.

Pembelajaran teks puisi di sekolah diketahui masih sangat sedikit dan tidak cukup atraktif khususnya ditingkat SMA. Kenyataan yang sering ditemui adalah siswa masih kurang mampu atau dan dangkal dalam menulis puisi. Dalam puisinya, siswa kurang mampu dalam meluapkan pemikiran, ide, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan kreatif. Hal ini terjadi, guru tidak melaksanakan tugasnya dengan optimal dalam menjelaskan dan membawakan materi pembelajaran teks puisi yang baik dan benar. Ada beberapa kemungkinan problematika yang muncul dalam pembelajaran puisi yaitu : metode pembelajaran yang kurang menarik, kurang adanya minat siswa terhadap puisi, guru yang kurang pandai dalam menggunakan metode pembelajaran menulis puisi yang menarik, atau pelajaran menulis puisi dipandang sebagai pelajaran yang membosankan, menyulitkan, dan dikatakan tidak bermanfaat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian kemampuan menulis dengan variabel penelitian tertentu. Maka peneliti berusaha mencari tahu tentang penggunaan metode Show Not Tell dalam proses pembelajaran menulis teks puisi dan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada masa pandemi. Saat dimana setiap proses belajar mengajar dilakukan via daring atau online yang mengakibatkan menurunnya atau rendahnya kemampuan menulis siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengambil jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada masa pademi dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode Pembelajaran Show Not Tell (SNT) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Selayar pada Masa Pandemi".

LANDASAN TEORI

Kurikulum 2013

Program kurikulum 2013 ada sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pada kurikulum sebelumnya. Mencermati rencana pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang keduanya berbasis keterampilan, pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir siswa melalui penguasaan terhadap teks. Ternyata, penyajian bahan ajar berbasis teks berhasil dalam meningkatkan struktur kemampuan peserta didik untuk berpikir lebih baik. Meskipun kurikulum 2006 berusaha berfokus pada pemanfaatan bahasa dalam konteks keadaan, sebagian besar rumusan kompetensinya masih dilandaskan pada pandangan struktur bahasa sementara dalam kurikulum 2013 kompetensinya didasarkan pada pandangan fungsi bahasa.

Pada pertumbuhan rencana pendidikan kurikulum 2013 itu sendiri telah menjalani beberapa perbaikan, khususnya perbaikan saat tahun 2016, 2017, dan 2018. Namun, dasarnya menggunakan bagian yang sama seperti sebelumnya, yaitu berbasis teks. Sehubungan dengan perbaikan itu, ada rasa tidak nyaman dari pengajar atau guru ketika mengajar jenis teks bahasa Indonesia yang berbeda. Kekhawatiran mengingat adanya perbedaan istilah dalam konstruksi teks, perubahan nama beberapa jenis teks, serta pengurangan atau perluasan materi dari berbagai bentuk teks. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk berbagai tingkat secara konsisten bergerak kuat mengikuti peningkatan manusia sebagai pelaku dan penguasa bahasa tersebut. Bahasa berubah seiring dengan perubahan zaman. Akibatnya, pergerakan perubahan rangkaian pembelajaran bahasa juga terkait. Penyelesaian program Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dirinci sebagai persamaan yang menarik untuk menyesuaikan pelaksanaan metodologi logis (logika metodologi) pada kegiatan rencana Pendidikan 2013. Teks dalam bahasa Indonesia merupakan perwujudan dari kerangka tradisi, sosial, karakter, dan perilaku yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Keberadaan situasi sosial (nilai, aturan) dalam teks dapat diwujudkan, seperti dalam teks laporan dan teks deskripsi (Agustina, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ini menjadi mata pelajaran yang diwajibkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Proses belajar yang membuat teks sebagai patokan, landasan, sistematika dan pedoman adalah pembelajaran berbasis teks (Sufanti, 2013). Dengan pendapat itu, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk peningkatan keterampilan berpikir dan menghasilkan teks dalam korepondensi teks dan struktur teks. Dalam kurikulum 2013 ini, definisi teks itu berbeda dengan yang sebelumnya. Teks sebelumnya diartikan sebagai bahasa tulis (Alwi, et. al, 2002:1159). Pada kurikulum 2013 teks disebut dengan jenis wacana tulisan. Teks merupakan luapan ide individu yang utuh untuk mengandung kondisi, keadaan dan konteks (Mahsun, 2013). Pembentukan konteks situasi pada teks dibentuk oleh pemanfaatan bahasa yang didalamnya terdapat ragam dan jenis bahasa yang mendasari terciptanya teks, juga teks dalam K13 itu berbentuk tertulis, lisan dan gambar.

Teks Puisi

Teks puisi merupakan suatu tulisan yang mengungkapkan ekspresi, ide, perasaan, imaji, dan hal-hal menarik yang dialami oleh seseorang (Wardoyo, 2013). Sedangkan, menurut (Oksinata, 2010) Puisi adalah peluapan gagasan dan pengalaman penulis yang berwujud imaji dan kebahasaan yang dimanfaatkan pada puisi adalah konotatif, sering menggunakan makna kiasan. Dalam sebuah puisi harus juga mengetahui unsur yang membangun puisi. Menurut (Jabrohin, 2003:33) unsur teks puisi terbagi dua, yakni: (1) struktur fisik seperti: pilihan kata, imaji, majas, pengulangan bunyi dan bentuk

Menurut (Wiyatmi, 2006), menjelaskan bahwa unsur puisi yaitu; rima, pilihan kata, majas, pencitraan, gaya bahasa, bentuk tipografi, dan pemaknaan. Juga, (Jabrohim dkk, 2003:33) membedakan unsur puisi menjadi dua, yaitu: (a) struktur fisik (unsur bentuk)

yang terdiri dari: pilihan kata, imaji, gaya bahasa, majas, pengulangan bunyi dan tempo, serta tipografi atau perwajahan. (2) struktur batin (unsur isi) antara lain; tema, nada, perasaan, dan pemaknaan. Sedangkan menurut (Jabrohim, 2009) menyatakan bahwa puisi merupakan suatu tulisan yang mengandung dua unsur pembangun yaitu unsur ekstrinsik (luar) dan unsur internal (dalam). Menurut (Abidin, 2015) menyatakan bahwa proses menulis puisi adalah pencarian ide, berpikir/perenungan, membuat/penulisan, perbaikan/revisi. Menurut (Wardoyo, 2013: 73-76) mengemukakan bahwa cara menulis dan membuat puisi adalah sebagai berikut:

1. Pencarian ide adalah hal yang dilakukan penulis dengan memikirkan keadaan, fakta, kejadian yang terjadi, pengalaman, dan imajinasi untuk menghasilkan atau menemukan sumber tulisan mereka.
2. Merenungkan atau perenungan ide yaitu kegiatan yang dilakukan penyair untuk mengembangkan pemikiran yang ada dengan kata dan perasaan untuk menghasilkan sebuah puisi yang indah, penuh makna, dan sempurna.
3. Menyusun dan mengasalkan kata yaitu suatu kegiatan yang dilakukan penulis dengan menuangkan setiap ide, gagasan, dan pemikirannya untuk menghasilkan sebuah puisi.

Metode *Show Not Tell*

Show not tell adalah metode mempermudah kemampuan berpikir peserta didik dalam kegiatan menulis melalui langkah menolak dari wujud kalimat memberitahukan, kemudian merubahnya menjadi kalimat yang menerangkan (Wulandari, 2019). Seperti, kalimat memberitahukan, itu merupakan mobil yang bagus, perlu diganti dengan cara medeskripsikan dalam bentuk kalimat apa bagus tersebut, bagian mana yang bagus, kenapa mobil itu bagus, agar deskripsi yaitu "itu merupakan mobil yang bagus" yang ditunjukkan pada kalimat.

Menurut (DePorter, Bobbi & Hernacki, 2006) menyatakan bahwa model Show Not Tell merupakan model yang menggunakan bentuk kalimat memberitahukan, lalu mengalihkan menjadi gagasan yang menjabarkan. Teknik yang digunakan dalam metode Show Not Tell adalah merubah kalimat yang sederhana menjadi tulisan yang berisi imajinasi agar seseorang tidak hanya menguasai dan memahaminya, selain itu, ia juga akan menikmati dan merasakan tulisannya tersebut.

Metode Show Not Tell merupakan metode pembelajaran dengan beragam kegiatan menulis yang dapat memberi pengetahuan kepada pembaca dalam berbagai tahapan. Juga, dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dialami. Kesalahan seperti pengejaan, kekeliruan paragraf dan pemikiran yang disampaikan. Maka dengan diterapkannya model ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulisnya dengan baik dan benar. Menurut Deporter dan Hernacki (2006, h. 192) tahap-tahap dalam proses penulisan metode *Show Not Telling* ini dijabarkan dalam tahapan berikut ini: tahap persiapan, draf kasar, berbagi, memperbaiki, penyuntingan, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindak Kelas (*classroom action research*). Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain Kemmis dan McTaggart. Peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data dan menganalisisnya sehingga menghasilkan deskripsi mengenai masalah dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Selayar pada masa pandemi. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada peningkatan kemampuan menulis siswa kelas X saat melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil peningkatan kemampuan menulis puisi saat pembelajaran.

Penelitian melaksanakan penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selayar. Data yang peneliti kumpulkan dan digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data peneliti yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Selayar.

Instrumen utama penelitian ini adalah lembar observasi kinerja siswa dan guru, lembar hasil menulis teks puisi, dan angket siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan terjun ke lapangan dan menghasilkan data primer berupa lembar hasil observasi, catatan hasil angket, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan peneliti selama di lapangan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian kualitatif diperoleh dari instrument penelitian yang telah dibuat untuk menghasilkan kesimpulan akhir. Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *Show Not Tell* digunakan Langkah-langkah analisis data yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif diperoleh dari 1). Hasil observasi/pengamatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi, 2). Tes hasil belajar siswa dalam menulis teks puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi (a) perencanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Show Not Tell* (SNT), (b) pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *Show Not Tell* (SNT), dan (c) peningkatan hasil kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* (SNT).

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Show Not Tell* (SNT)

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, perencanaan proses pembelajaran dengan metode *Show Not Tell* dilakukan bersama kolaborator yaitu guru bahasa Indonesia kelas X. Perencanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebelum tindakan dilakukan sebagai berikut; Menyusun Rencana Program

Pembelajaran (RPP), Membuat materi pembelajaran, Metode Show Not Tell, dan Mempersiapkan instrument penelitian dan fasilitas pendukung lainnya

2. Pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *Show Not Tell* (SNT) metode Show Not Tell (SNT)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, semua aspek dalam pembelajaran menulis puisi telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dan guru sudah meningkat ke arah suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru terlihat lebih mudah dalam mengendalikan dan mengontrol siswa. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dan santai dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Berikut diuraikan kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

a. Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Tabel 1. Peningkatan Hasil Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Show Not Tell* Siswa Kelas X

No	Aspek Yang Diamati	Kinerja	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	22	25
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	23	24
3	Penerapan Metode Atau Strategi Pembelajaran	31	34
4	Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran	12	13
5	Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Keterlibatan Siswa	11	13
6	Penggunaan Bahasa	10	11
7	Kegiatan Akhir Pembelajaran	19	21
Jumlah		128	141
Nilai		78	85,9

Berdasarkan tabel di atas, kinerja guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode Show Not Tell mengalami peningkatan dari nilai 78 yang termasuk kategori sedang pada siklus I menjadi nilai 85,9 yang termasuk kategori tinggi pada siklus II.

b. Kinerja Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti sebagai pengamat terhadap kinerja siswa di kelas. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, dan aktif bertanya jawab. Indikator bahwa siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran adalah siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan guru, siswa tidak berbicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan di depan kelas, dan siswa tidak melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Indikator bahwa siswa memiliki semangat belajar adalah siswa antusias dalam pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Kinerja siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Show Not Tell* mengalami peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja pencapaian pembelajaran siswa pada siklus I sebesar 76 yang termasuk kategori sedang menjadi 84 yang termasuk kategori tinggi pada siklus II. Jadi, pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Show Not Tell* telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru dan peneliti yaitu meningkatkan kinerja proses pembelajaran siswa.

3. Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Teks puisi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Show Not Tell* (SNT)

Pembelajaran menulis teks puisi dengan metode pembelajaran *Show Not Tell* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan lembar observasi, hasil angket, dan tes kemampuan menulis, diperoleh keterangan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan penggunaan metode *Show Not Tell* sudah tergolong cukup baik.

Penggunaan metode *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis puisi telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Peningkatan kemampuan menulis siswa dari awal pemberian tindakan pada siklus I sampai siklus II sudah sesuai dengan tujuan peneliti. Peningkatan kemampuan menulis dalam aktivitas belajar siswa berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dilihat dari peningkatan kemampuan menulis siswa.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Show Not Tell* pada Siklus I dan II

No	Nilai Kemampuan Menulis Puisi	
	Siklus I	Siklus II
1	70,8	75
2	75	79
3	78	83,3
4	83,3	87,5
5	87,5	91,6
Nilai rata-rata kelas = 78,2		Nilai rata-rata kelas = 82
Ketuntasan klasikal = 68%		Ketuntasan klasikal = 84%

Berdasarkan Tabel di atas, hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *Show Not Tell* mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 dan II. Hal itu yaitu dari nilai 70,8 menjadi 75, nilai 78 menjadi 83,3, nilai 83, menjadi nilai 87,5, dan nilai 87,5 menjadi 91,6. Hal menunjukkan bahwa penggunaan metode *Show Not Tell* mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam tes kemampuan menulis puisi siswa diperoleh nilai rata-rata yang yang diharapkan oleh peneliti. Dalam siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata tes kemampuan menulis sebesar 78, dan pada siklus II pembelajaran menulis puisi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82 yang termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan Grafik di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Show Not Tell* dari siklus I dan II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah 68% yang termasuk kategori sedang menjadi 84% yang termasuk kategori tinggi pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan metode *Show Not Tell* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan menulis puisi sudah tergolong cukup tinggi. Perencanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* dimulai dengan merencanakan Rencana Program Pembelajaran, langkah kegiatan dengan metode *Show Not Tell*, materi ajar, dan instrument pendukung lainnya.

Penerapan metode *Show Not Tell* dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selayar. Hal ini tampak pada kinerja guru dan siswa semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Kinerja guru dalam

pembelajaran menulis puisi pada siklus I adalah 78 dan pada siklus II adalah 85,9. Sementara itu, kinerja siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I adalah 76 dan pada siklus II adalah 84.

Pembelajaran dengan metode Show Not Tell dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis puisi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I adalah 78. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran puisi pada akhir siklus II yaitu 82. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa pada siklus I dan siklus II. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis puisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Juga, ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 68% yang termasuk kategori rendah dan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 84% yang termasuk kategori tinggi. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan pembelajaran Show Not Tell dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: UNISSULA*.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. PT Mizah Pustaka.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52.
- Djumingin, S. (2016). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran. Inovatif Bahasa dan Sastra*. (B. P. UNM (ed.)).
- Fatonaha, K., & Wiradharmab, G. (2018). *Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Jabrohim, dkk. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Pustaka Pelajar.
- Kardian, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course review Horay*. Vol. 11(No. 1), 15–22.
- Kartika, Y., Sabri, T., & Halidjah, S. (2015). *Korelasi Antara Kemampuan Menyimak Pembacaan Puisi Dengan Kemampuan Membaca Puisi di Kelas III*. Vol. 4(No. 9), 442–454.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama.

- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (puisi, Prosa, Drama)*.
- Mahsun. (2013). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks". *Kompas Edu*. 27 Februari 2013. Diakses pada tanggal 2 juli 2021.
- Milandari, B. D., & Waluyan, R. M. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Show Not Tell Pada Siswa Kelas V Mi Nahdlatul Mujahidin Nw Jempong, Ampenan. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2).
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung). PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Oksinata, H. (2010). *Kritik sosial dalam kumpulan puisi aku ingin jadi peluru karya wiji thukul (kajian resepsi sastra)*.
- Pujiono, S. (2008). *Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka*.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.wordpress.com)).
- Sufanti, M. (2013). *Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: belajar dari ohio amerika serikat. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional: Teks Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menyongsong Kurikulum*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.